

BAB 5

KESIMPULAN

Republik Rakyat Cina memiliki sejarah perkembangan politik, sosial dan ekonomi yang sangat dinamis semenjak ribuan tahun yang silam. Republik Rakyat Cina atau RRC adalah merupakan salah satu negara di kawasan Asia yang memiliki peradaban dan sejarah yang sangat panjang, terkenal dengan peradaban maju dalam bidang teknologi dan perdagangan, kekuatan politik dan militer yang kuat, serta kemajuan yang sangat pesat dalam hal kebudayaan masyarakat semenjak ribuan tahun lalu. Khususnya dalam bidang perdagangan internasional, pada masa klasik negara RRC terkenal dengan perannya dalam perdagangan jalur sutera bahkan hingga saat ini RRC menjadi suatu negara yang memiliki peran besar dalam perdagangan internasional masa modern. Republik Rakyat Cina pernah mengalami masa sulit dalam bidang ekonomi ketika berada dalam kekuasaan rezim komunisme Mao Ze Dong, beberapa kali mencoba untuk melaksanakan program pembangunan ekonomi seperti *The Great Leap Forward* dan berakhir menemui suatu kegagalan besar yang mengakibatkan perekonomian nasional RRC mengalami penurunan secara drastis dan menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Kegagalan yang dialami oleh pemerintah komunis Mao Ze Dong kemudian menstimuli banyak bermunculannya gagasan untuk melakukan perubahan struktur dan prinsip ekonomi RRC yang dianut semasa pemerintahan Mao Ze Dong. Gagasan mengenai perubahan struktur dan prinsip ekonomi tersebut kemudian berbuah suatu gerakan reformasi ekonomi di RRC.

Tahun 1978 menjadi momentum awal perubahan ekonomi nasional RRC, yang sebelumnya menganut prinsip ekonomi yang cenderung tertutup berubah menjadi lebih terbuka kepada dunia luar. Deng Xiao Ping menjadi tokoh utama penggagas gerakan reformasi ekonomi di RRC, yang mencita-citakan perubahan struktural ekonomi dan juga mengutamakan pertumbuhan ekonomi sebagai fokus pemerintah RRC. Dengan merumuskan sistem sosialis pasar yang merupakan suatu bentuk sistem ekonomi RRC, gabungan antara paham sosialisme dan pasar bebas, Deng Xiao Ping mencoba untuk melakukan terobosan baru terhadap

perekonomian RRC yang sebelumnya masih mengikuti prinsip ekonomi komunisme Mao Ze Dong. Dalam prinsip ekonomi sosialisme pasar terdapat penekanan akan satu hal utama yang harus dilakukan dan diimplementasikan oleh pemerintah untuk mendukung upaya pengembangan ekonomi di RRC, yaitu penekanan mengenai hal keterbukaan ekonomi. Dapat dikatakan bahwa dalam sistim ekonomi sosialis pasar, Deng Xiao Ping menggagaskan suatu prinsip perekonomian yang lebih moderat namun tetap terencana dan bersifat setengah sentralistik. Selain memberlakukan sistim ekonomi sosialis pasar, Deng Xiao Ping juga mencoba untuk merealisasikan prinsip ekonomi sosialisme pasar ke dalam suatu rancangan besar kebijakan modernisasi ekonomi yaitu *The Four Modernisations*. Inti dari *The Four Modernisations* secara keseluruhan adalah mengenai upaya untuk melakukan desentralisasi dalam bidang ekonomi serta mengaplikasikan sistim ekonomi pasar ke dalam lingkungan ekonomi nasional RRC. Hingga saat ini reformasi ekonomi dan juga cita-cita serta prinsip ekonomi yang digagas oleh Deng Xiao Ping masih menjadi suatu acuan bagi pemerintah dalam memandang persoalan ekonomi, upaya pengembangan ekonomi nasional dan implementasi kebijakan.

Karakteristik dari kondisi dan sistim perekonomian nasional kontemporer di RRC adalah keterbukaan atau *kai fang*. Keterbukaan dalam ekonomi nasional RRC dapat dikatakan salah satunya sebagai upaya membuka diri negara RRC dalam bidang ekonomi terhadap dunia internasional, membuka diri terhadap pihak asing untuk dapat melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi dengan negara RRC, dan bahkan keterbukaan secara internal bagi masyarakat RRC untuk dapat menjalankan roda perekonomian secara lebih bebas. Makna keterbukaan RRC terhadap pihak asing dapat terlihat dari sikap RRC dalam 30 tahun terakhir yang membuka diri terhadap investasi asing dan beberapa *Multi National Corporation*. Selain itu juga RRC saat ini lebih terbuka bagi kerjasama internasional, terlebih mengenai perdagangan internasional, dapat terlihat dari momentum bergabungnya RRC dengan organisasi perdagangan dunia atau *World Trade Organization* serta jalinan hubungan kerjasama dan perdagangan dengan beberapa negara-negara berkembang maupun negara maju di seluruh dunia. Keterbukaan ekonomi dalam lingkup internal negara dapat terlihat dari tindakan

pemerintah RRC untuk meminimalisir peran negara di banyak perusahaan-perusahaan domestik. Khusus terkait dengan keterbukaan ekonomi dalam lingkup internal negara, pemerintah pada hakikatnya memang berupaya untuk menciptakan suatu kondisi perekonomian yang lebih bebas, namun tidak berarti seluruh perusahaan domestik dibebaskan dari peran pemerintah, adapun beberapa perusahaan domestik yang dianggap memiliki peran penting bagi negara dan masyarakat masih terdapat peran pemerintah di dalamnya serta menjadikan bentuk perusahaan tersebut sebagai *State Owned Enterprises* (SOE) seperti halnya BUMN di Indonesia. Secara umum, dapat terlihat bagaimana pemerintah memang berupaya keras untuk mewujudkan cita-cita reformasi ekonomi yang dicanangkan oleh Deng Xiao Ping dan menjalankan strategi-strategi pembangunan ekonomi yang terpadu.

Republik Rakyat Cina sering dijuluki sebagai raksasa ekonomi dari Asia dan juga sebagai naga ekonomi di Asia, memiliki makna yang sesungguhnya untuk menggambarkan perkembangan dan kekuatan ekonomi RRC. Pertumbuhan ekonomi RRC yang sangat pesat menjadi suatu nilai lebih dan kekuatan negara RRC dalam kancah persaingan pembangunan antara negara-negara di dunia. Fenomena perkembangan ekonomi RRC seringkali dianggap sebagai suatu hal yang menarik untuk diteliti dan dipelajari mengenai strategi-strategi pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, namun di lain pihak perkembangan ekonomi yang pesat tersebut sering kali dianggap sebagai suatu ancaman bagi banyak negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Pemantapan strategi pembangunan ekonomi RRC oleh pemerintah merupakan inti dari terciptanya perkembangan ekonomi yang pesat di RRC. Dalam pembahasan mengenai kasus perkembangan ekonomi RRC yang sangat pesat, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada dua sektor utama perekonomian yang menjadi penunjang terciptanya pembangunan ekonomi nasional RRC, yaitu sektor perdagangan internasional dan juga investasi asing. Dari kedua sektor perekonomian tersebut, RRC saat ini mampu menjadi salah satu negara yang dapat digolongkan sebagai negara dengan kekuatan ekonomi terbesar setelah Amerika Serikat. Terlebih dalam kurun waktu 10 tahun terakhir pemerintah RRC mampu mempertahankan stabilitas pertumbuhan ekonominya, walaupun pada

kenyataannya upaya pembangunan ekonomi tersebut tidak selamanya berjalan dengan lancar, beberapa kali menghadapi krisis seperti krisis finansial Asia di akhir dasawarsa 1990an dan juga krisis peningkatan harga minyak dunia yang terjadi di pertengahan dasawarsa tahun 2000an.

Perkembangan ekonomi nasional yang dirasa sangat pesat di RRC adalah merupakan hasil dari implementasi pemerintah berdasarkan rancangan kebijakan ekonomi nasional dan pembangunan sosial jangka panjang atau *Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*. Rancangan kebijakan tersebut merupakan suatu acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan perekonomian nasional. Rancangan kebijakan ekonomi nasional dan pembangunan sosial yang terpalang mutakhir dijadikan acuan pemerintah RRC adalah *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* yang dirumuskan pada sidang paripurna Kongres Rakyat Nasional atau *National People's Congress* (NPC) yang diselenggarakan pada tahun 2006 dan berlaku untuk lima tahun ke depan hingga 2010. Dalam dokumen *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* terkandung berbagai macam tujuan, target dan strategi perekonomian RRC yang digambarkan secara umum. Substansi makna *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* bersifat fleksibel dan dapat dimodifikasi untuk tujuan melakukan adaptasi mengikuti perkembangan situasi dan kondisi perekonomian nasional serta faktor lingkungan ekonomi internasional yang sering mengalami perubahan. Adapun perubahan terhadap *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* memiliki prosedur dan syarat. Perubahan dan modifikasi hanya dapat dilakukan pada momentum sidang tahunan NPC, yang dalam momentum tersebut juga dijadikan sebagai momentum evaluasi yang dilakukan oleh para anggota NPC terhadap pemerintah setelah melaksanakan implementasi kebijakan-kebijakan ekonominya selama satu tahun, serta bersama-sama dengan anggota kongres dalam sidang tahunan merumuskan rincian kebijakan yang harus dilaksanakan oleh pemerintah untuk jangka waktu satu tahun ke depan. Penjabaran mengenai evaluasi kongres dan rumusan

kebijakan ekonomi nasional tertuang dalam *Report on The Implementation of Plan for National Economic and Social Development and on Draft Plan for National Economic and Social Development* yang hingga saat ini pemerintah beserta NPC sudah mempublikasikan sebanyak tiga dokumen.

Dalam kurun waktu sekitar dua tahun terakhir, dunia sedang mengalami beberapa krisis ekonomi yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga memunculkan suatu fenomena besar berupa krisis ekonomi global. Mengenai krisis ekonomi global, banyak pendapat dari para ahli merupakan perkembangan dari krisis finansial yang pada tahun 2007 berlangsung di Amerika Serikat atau lebih dikenal sebagai *sub-prime mortgage crisis*. Secara singkat krisis finansial yang berada di Amerika Serikat merupakan krisis yang muncul akibat sistim pengelolaan finansial dan manajemen terhadap hutang di Amerika Serikat yang memiliki banyak resiko sehingga mengakibatkan terjadinya kredit macet. Pemberian hutang, khususnya kredit perumahan, kepada masyarakat Amerika Serikat menjadi suatu tren yang sedang berlaku di Amerika Serikat dalam waktu beberapa tahun terakhir. Tren tersebut menjadi suatu malapetaka ketika para perusahaan pemberi pinjaman kredit perumahan memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang tergolong sulit untuk melakukan pembayaran kredit rumah. Hal tersebut semakin diperparah ketika disadari pada tahun 2007 terjadi kenaikan harga perumahan di Amerika Serikat, sehingga secara otomatis nilai kredit yang diberikan mengalami fluktuasi yang tajam dan menjadikan masyarakat Amerika Serikat semakin sulit untuk melakukan pembayaran atas hutang yang dipinjam. Permasalahan tersebut menjadi semakin lebar ketika banyak dari perusahaan-perusahaan pemberi pinjaman hutang (*mortgage companies*) memperjual belikan surat hutang kepada beberapa bank internasional yang ada di Amerika Serikat, sehingga menyebabkan permasalahan tersebut merambah pada bidang makro finansial Amerika Serikat. Secara cepat, krisis yang terjadi kemudian menjangkiti banyak dari negara-negara lain sehingga menyebabkan terciptanya krisis ekonomi global. Krisis ekonomi global memberikan dampak yang negatif bagi banyak negara di dunia berupa stagnansi pertumbuhan ekonomi, pesatnya pertumbuhan inflasi bahkan sampai merusak banyak sistim perbankan serta saham di banyak negara. Perlu dipahami juga bahwa globalisasi merupakan

salah satu karakteristik dari sistem perekonomian modern yang dianut dunia masa kini. Hingga kini permasalahan yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi global masih belum menemukan suatu titik cerah yang mampu membawa perbaikan ekonomi bagi banyak negara di dunia, namun perkembangan dari krisis ekonomi tersebut kian cepat.

Republik Rakyat Cina dengan kekuatan ekonomi yang sedang berlari cepat saat ini, juga mengalami dampak dari krisis ekonomi global. Keterbukaan ekonomi RRC menjadi pintu yang terbuka bagi krisis ekonomi global untuk dapat mempengaruhi perekonomian nasional RRC. Dengan menyandarkan perekonomian nasional dari sektor investasi asing dan perdagangan internasional, menjadikan kedua sektor tersebut menjadi penyokong utama bagi pertumbuhan ekonomi nasional RRC sekaligus menjadi sektor perekonomian yang dapat mengancam perekonomian RRC secara keseluruhan ketika menghadapi krisis ekonomi global yang ada saat ini. Pada akhirnya krisis ekonomi global mengakibatkan pertumbuhan ekonomi RRC mengalami perlambatan, selain itu juga menyebabkan banyak hal lain seperti penurunan standar gaji karyawan yang mampu menimbulkan kegelisahan masyarakat, serta meningkatkan nilai inflasi atas harga barang di RRC. Menghadapi hal tersebut, pemerintah RRC menyadari bahwa perlu dilakukan suatu tindakan yang cepat untuk menghentikan dampak krisis ekonomi global agar tidak lebih mempengaruhi perekonomian nasional RRC. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah RRC adalah dengan melakukan modifikasi terhadap kebijakan-kebijakan perekonomian yang telah dirumuskan sebelumnya, hal tersebut bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap lingkungan dan kondisi ekonomi internasional dan domestik yang sedang mengalami permasalahan.

Perubahan terhadap rancangan kebijakan ekonomi nasional dan pembangunan sosial jangka panjang kemudian dilakukan oleh pemerintah, perubahan-perubahan strategi kebijakan serta target pencapaian ekonomi nasional dapat terlihat dari publikasi tiga dokumen *Report on The Implementation of Plan for National Economic and Social Development and on Draft Plan for National Economic and Social Development*. Dalam analisa perubahan yang terjadi, yang menjadi unit analisa adalah tiga dokumen tersebut, dibagi menjadi tiga kurun

waktu berdasarkan kronologis kemunculan krisis ekonomi global dan kurun waktu krisis ekonomi global memberikan dampak terhadap perekonomian RRC. Dari ketiga dokumen tersebut dapat disimpulkan setidaknya ada beberapa perubahan terkait kebijakan ekonomi yang akan dan telah dilakukan pemerintah. Mengenai kebijakan moneter dan fiskal, pemerintah cenderung bersifat lebih proteksionis terhadap aliran uang dan hutang, dari hal tersebut tampaknya pemerintah RRC mencoba untuk mencegah terjadinya kesalahan finansial seperti yang dialami oleh Amerika Serikat sekaligus mengontrol agar dampak krisis global tidak sampai mempengaruhi sektor finansial di RRC. Terkait dengan urusan perdagangan internasional, pemerintah RRC menyadari dalam kondisi krisis saat ini akan ada banyak negara yang lebih bersifat protektif terhadap barang-barang ekspor dari RRC secara khusus, selain itu pemerintah RRC juga menyadari bahwa kemungkinan bagi negara lain untuk lebih memfokuskan peredaran uang dan finansial demi tujuan memperbaiki kondisi perekonomian di negara masing-masing, sehingga menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan di sektor ekspor RRC. Mengenai hal tersebut, pemerintah lebih cenderung untuk membuat keputusan untuk tidak menghentikan upaya ekspor kepada pihak asing. Dapat dimaklumi bahwa jika pemerintah RRC melakukan penahanan aktifitas ekspor hanya akan menghasilkan stagnansi atau bahkan penurunan dalam pembangunan ekonomi nasional RRC.

Menelaah perubahan yang dilakukan pemerintah RRC terhadap kebijakan ekonomi nasional jangka panjang tersebut membuktikan bahwa pemerintah mengalami reduksi kekuasaan bila dibandingkan dengan kekuasaan ekonomi yang dimiliki oleh para MNC. Perusahaan-perusahaan multinasional sebagai aktor utama yang memiliki modal, dalam kondisi perekonomian global yang sedang terpuruk, kemudian menghadapi kesulitan usaha. Berbagai upaya dilakukan oleh para pemilik modal untuk dapat melakukan penyelamatan usaha dan modalnya. Selain penyelamatan modal dan usaha, beberapa dari pemilik modal tidak mampu membendung kekuatan destruktif dari krisis ekonomi yang sedang berlangsung, sehingga para pemilik modal mengalami kebangkrutan usaha. Hal-hal tersebut memberi pengaruh terhadap perekonomian nasional RRC, sehingga perekonomian mengalami gangguan berupa perlambatan laju perkembangan

ekonomi. Menanggapi hal tersebut, pemerintah kemudian melakukan upaya penyelamatan ekonomi nasional dengan cara memodifikasi dan merubah kebijakan-kebijakan ekonomi nasional yang sudah ditetapkan sebelumnya. Upaya perubahan terhadap kebijakan yang dilakukan pemerintah menjadi suatu hal yang membuktikan lemahnya peran dan kekuasaan pemerintah ketika berhadapan dengan MNC's dan pemilik modal asing, terlebih pada masa krisis ekonomi global saat ini.

Penulis dalam menanggapi perubahan yang terjadi memberikan suatu tanggapan bahwa pemerintah RRC dalam hal ini sudah melakukan suatu tindakan yang benar dalam upayanya untuk menanggulangi perluasan dampak krisis ekonomi global terhadap perekonomian nasional RRC. Secara umum, tindakan yang dilakukan oleh pemerintah RRC dengan mencoba untuk memodifikasi kebijakan-kebijakan ekonomi nasional sudah tergolong cepat dan tanggap dilakukan. Namun, harus disadari bahwa dalam hal perumusan awal *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* pemerintah terkesan melupakan kelemahan penting dari perekonomian modern, yaitu instabilitas ekonomi. Pemerintah RRC dalam hal ini seharusnya lebih rinci dalam merumuskan rencana kebijakan ekonomi nasional dan pembangunan sosial jangka panjang, dengan merumuskan pula suatu prosedur keamanan ketika terjadi krisis atau *crisis management procedure*, sehingga penanganan atas krisis dapat dengan segera diimplementasikan. Namun melihat bagaimana pemerintah dapat mengendalikan gejala awal krisis pada tahun 2008 dengan tolok ukur percepatan pembangunan ekonomi nasional yang masih berada diatas 5%, pemerintah dapat dinilai sukses dalam menanggulangi dampak krisis ekonomi global terhadap perekonomian nasional RRC.